

## Study of Pancasila Values in Community Creativity in Marindal Village I "Entrepreneurship Training for Mothers: Acrylic"

Dania Amanda Br Silitonga<sup>1</sup>, Nadia Ramadhani<sup>2</sup>, Cindy Via Situngkir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [silitongadaniaamanda@gmail.com](mailto:silitongadaniaamanda@gmail.com); [ramadhaninadia224@gmail.com](mailto:ramadhaninadia224@gmail.com); [situngkircindy@gmail.com](mailto:situngkircindy@gmail.com)

### ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar pedoman negara memiliki *falsafah* tersendiri yang sudah mengakar dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila memiliki unsur moral, sistem nilai, semangat pembangunan, serta sistem dalam Ekonomi Pancasila. Filsafat moral Ekonomi Pancasila dapat diartikan sebagai kesatuan ukuran, atau suatu norma yang mengatur pola dalam berpikir dan pola dalam bertindak dari pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem Ekonomi Pancasila. Kewirausahaan Pancasila diharapkan mampu mendorong segenap komponen masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga mampu menumbuhkan ekonomi kerakyatan yang mandiri, sesuai dengan pengamalan Pancasila sebagai pegangan hidup bangsa itu tersendiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi minat wirausaha kaum ibu Di Desa Marindal I. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

**Keyword: Pancasila; Kewirausahaan; Ekonomi**

### ABSTRACT

*Pancasila is the foundation of the state for the Indonesian nation. Pancasila as the basis of state guidance has its own philosophy that is deeply rooted in the Indonesian nation. Pancasila has moral elements, a value system, a spirit of development, as well as a system in the Pancasila Economy. The moral philosophy of Pancasila Economics can be interpreted as a unified measure, or a norm that regulates the patterns of thinking and patterns of action of economic actors in the Pancasila Economic system. Pancasila entrepreneurship is expected to be able to encourage all components of society to carry out economic activities so that they can grow an independent people's economy, in accordance with the practice of Pancasila as the nation's guide to life. This research aims to see to what extent an understanding of Pancasila values can influence the entrepreneurial interest of mothers in Marindal I Village. The research method used is a qualitative research method.*

**Keyword: Pancasila; Entrepreneurship; Economics**

### Corresponding Author:

Dania Amanda Br Silitonga,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [silitongadaniaamanda@gmail.com](mailto:silitongadaniaamanda@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan. Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia telah dipilih berdasarkan perenungan yang mendalam oleh the founding fathers bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, keyakinan terhadap Pancasila sebagai falsafah bangsa merupakan akar kebenaran untuk memahami eksistensi bangsa Indonesia. Di mana pun berada, dalam arti kendatipun tidak dalam wilayah Indonesia, namun manakala dirinya adalah warga bangsa Indonesia maka Pancasila menjadi filsafat hidupnya.

Pengertian Pancasila sebagai dasar negara yang dimaksud sesuai dengan bunyi pembukaan pada Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV yang menyatakan kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia yang membentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Norma hukum pokok yang disebut pokok kaidah fundamental dari negara itu dalam hukum mempunyai hakikat dan juga kedudukan yang kuat, tetap, dan tidak berubah bagi negara yang terbentuk dengan perkataan lain. Dengan jalan hukum tidak bisa diubah-ubah. Fungsi dari Pancasila sebagai pokok kaidah yang fundamental. Hal yang paling penting sekali karena Undang-Undang Dasar harus berasal dan berada di bawah pokok kaidah negara yang fundamental itu.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat, memiliki dasar ontologis, dasar epistemologis dan dasar aksiologis tersendiri, yang membedakannya dengan sistem filsafat lain. Secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakekat dasar dari sila-sila Pancasila. Notonagoro menyatakan bahwa hakekat dasar ontologis Pancasila adalah manusia, sebab manusia merupakan subjek hukum pokok dari Pancasila. Dalam Pancasila terkandung nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan maupun nilai kesucian. Jadi pada Pancasila terkandung nilai-nilai secara harmonis dan sistematis, yang dimulai dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai “dasar” sampai dengan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia sebagai tujuan (August Hadiwijono, 2016:84).

Pancasila merupakan dasar negara bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar pedoman negara memiliki falsafah tersendiri yang sudah mengakar dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila memiliki unsur moral, sistem nilai, semangat pembangunan, serta sistem dalam Ekonomi Pancasila. Filsafat moral Ekonomi Pancasila dapat diartikan sebagai kesatuan ukuran, atau suatu norma yang mengatur pola dalam berpikir dan pola dalam bertindak dari pelaku- pelaku ekonomi dalam sistem Ekonomi Pancasila. Implementasi pengembangan Ekonomi Pancasila dapat diwujudkan secara nyata melalui kewirausahaan Pancasila. Hal ini lebih sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang memiliki perkembangan nilai-nilai sosial budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah melekat di masyarakat dan termaktub dalam butir-butir nilai Pancasila itu tersendiri, sehingga kewirausahaan Pancasila merupakan jalan solusi yang tepat dan relevan untuk diterapkan.

Kewirausahaan Pancasila diharapkan mampu mendorong segenap komponen masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga mampu menumbuhkan ekonomi kerakyatan yang mandiri, sesuai dengan pengamalan Pancasila sebagai pegangan hidup bangsa itu tersendiri. Berdasarkan perkembangan kewirausahaan Pancasila dalam bentuk ekonomi kerakyatan yang mandiri, sejatinya dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang diharapkan dapat menarik para tenaga kerja sehingga dapat menjadi solusi dalam mengentaskan permasalahan pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya kewirausahaan Pancasila dalam wujud ekonomi kerakyatan dapat secara langsung bersentuhan dengan masyarakat kecil.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan akan mendorong wirausaha- wirausaha baru yang sehat dan bermartabat untuk tumbuh sesuai dengan budaya dan adat istiadat yang berkembang di Indonesia sebagai ekonomi kerakyatan yang berciri khas Indonesia. Wirausaha yang mengarah pada tumbuhnya usaha liberalisasi dihindari dalam kewirausahaan Pancasila. Kewirausahaan Pancasila yang dikembangkan oleh wirausaha-wirausaha Pancasila akan tumbuh dalam ekonomi kerakyatan dengan ciri khas Indonesia. Harapannya mampu tumbuh dengan cepat karena sesuai dengan budaya, adat istiadat dan karakter lokal bangsa Indonesia.

Salah satu wujud dalam pembangunan ekonomi ialah mengurangi angka pengangguran serta menciptakan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan muda yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila harus dikembangkan untuk mengurangi pengangguran dan penciptaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Menurut Boulton & Turner dan Mellor et al, menjadi wirausahawan dapat dibentuk dan dilatih. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa seseorang tidak akan menjadi wirausaha secara tiba-tiba tanpa adanya pemicu tertentu dan yang terpenting adalah adanya minat wirausaha atau dikenal dengan istilah entrepreneurial intention.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi minat wirausaha kaum ibu Di Desa Marindal I. Kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila tentunya berkenaan dengan semangat pembangunan dalam kesetaraan ekonomi yang senantiasa berada dalam koridor jalan yang lurus dan berpedoman pada Sang Illahi Robbi. Adapun sebagai objek dari penelitian ini, dikarenakan mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi kaum ibu di Desa Marindal I untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan memberdayakan Perempuan dalam bidang ekonomi, Masyarakat desa mencerminkan nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pelatihan kewirausahaan untuk kaum ibu di Desa Marindal 1 merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Melalui pelatihan ini, kaum ibu di Desa Marindal 1 diberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha kreatif dalam pembuatan bunga akrilik. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan, serta pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang teknik pembuatan bunga akrilik, manajemen usaha, pemasaran produk, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan bisnis kreatif. Selain itu, aspek keberlanjutan dan pengembangan usaha juga menjadi fokus dalam pelatihan ini, dengan memberikan pemahaman tentang strategi pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan inovatif. Partisipasi aktif dari masyarakat Desa Marindal 1 dalam pelatihan kewirausahaan ini mencerminkan semangat gotong royong, kerjasama, dan keberagaman dalam menciptakan peluang ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan kewirausahaan untuk kaum ibu di Desa Marindal 1 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai wujud nyata dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Marindal 1 mempraktikkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, keadilan sosial, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan.

Partisipasi aktif kaum ibu dalam pelatihan kewirausahaan menunjukkan semangat gotong royong dan kerjasama dalam menciptakan peluang ekonomi yang merata dan inklusif. Dengan memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi, pelatihan ini juga menguatkan nilai kemanusiaan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial yang menjadi landasan dari Pancasila. Selain itu, aspek keberlanjutan dan keberagaman dalam pelatihan kewirausahaan ini mencerminkan nilai persatuan dan keragaman yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat Desa Marindal 1 turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera sesuai dengan semangat kemerdekaan dan persatuan bangsa.

### A. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses sikap mental serta jiwa aktif, kreatif, inovatif, serta jiwa dan kemampuan untuk mencari sesuatu yang baru, berbeda, bernilai serta berguna untuk dirinya dan juga orang lain untuk menjadi kaya. Adapun orang yang melakukan disebut wirausaha atau wirausahawan. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan kewirausahaan dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak. Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek.

Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktifitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemamouan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengedaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan. Wirausahawan merupakan seorang inovator yang dapat mengubah suatu kesempatan menjadi sebuah ide bisnis yang dapat bernilai tambah. Wirausahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara.

### B. Hubungan Pancasila dan Kewirausahaan

Menurut Antoni (2012), kewirausahaan dengan berpegang teguh pada ideologi Pancasila ialah kewirausahaan yang berorientasi pada; Ketuhanan Yang Maha Esa (mengusung moralitas tidak materialisme

serta menerapkan segala etisnya berkesesuaian dengan ajaran agama); Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (senantiasa menjunjung tinggi keadilan, tidak dzholim dan tidak melakukan tindakan eksploitasi manusia); Persatuan (kekeluargaan, kebersamaan, nasionalisme serta patriotisme ekonomi); Kerakyatan serta keadilan sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (persamaan, kemakmuran masyarakat dan pemerataan).

Kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila tentunya berkenaan dan tak bisa dilepaskan dengan semangat membangun tatanan ekonomi yang jauh lebih baik ke depan dengan tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Percaya kepada Tuhan dalam mengembangkan ekonomi merupakan ruh dari spirit kewirausahaan yang berbasis dengan keimanan. Hal tersebut berarti bahwa kekayaan yang di upayakan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang Allah ridhoi. Selanjutnya, diikuti dengan keseriusan ikhtiar melalui penyerahan total hasil akhirnya pada Tuhan. Kemudian, yang tidak kalah pentingnya lagi adalah spirit kewirausahaan itu tersendiri dengan memuliakan sebanyak-banyaknya manusia melalui sedekah serta membentuk pribadi-pribadi entrepreneur baru (Antoni, 2012).

Kewirausahaan Pancasila yang ditumbuhkan oleh wirausaha-wirausaha Pancasila yang tumbuh dalam ekonomi kerakyatan yang berciri khas Indonesia, diharapkan akan bisa tumbuh dengan cepat karena sesuai dengan budaya, adat istiadat serta karakter lokal bangsa Indonesia. Kecepatan pertumbuhan wirausaha tentunya akan bisa dan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia, selain itu juga pertumbuhan perekonomian Indonesia yang dibangun atas ekonomi kerakyatan terbukti dapat bertahan pada saat terjadi krisis ekonomi di tahun 1998.

#### 4. CONCLUSION

Melalui pelatihan kewirausahaan untuk kaum ibu di Desa Marindal 1 yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam memperkuat keberdayaan ekonomi perempuan, memajukan ekonomi lokal, dan memperkuat semangat gotong royong dan persatuan dalam masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam mengelola usaha, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila seperti kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan.

Partisipasi aktif kaum ibu dalam pelatihan kewirausahaan mencerminkan semangat kebersamaan dan kerjasama dalam menciptakan peluang ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Marindal 1 turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya. Pelatihan ini juga menjadi wahana untuk memperkuat identitas lokal, melestarikan budaya, dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.

Diharapkan, pelatihan kewirausahaan ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekonomi masyarakat merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera sesuai dengan semangat kemerdekaan dan persatuan bangsa Indonesia.

#### REFERENCES

- Bahri. (2019). *Pengantar kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Deddy, M., & ... (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 82-97.
- Iskandar, A. Z. (n.d.). *Implementasi nilai-nilai Pancasila pada minat wirausaha (Studi kasus KNPI Kota Semarang)* [Unpublished manuscript].
- Purnomo, S. S. (2020). *Dasar-dasar kewirausahaan: Untuk perguruan tinggi dan dunia bisnis*. Yayasan Kita Menulis.